

**JURNAL KEBIDANAN DAN KESEHATAN
(JOURNAL OF MIDWIFERY AND HEALTH)**

**PENGARUH KOMUNIKASI TERAPEUTIK BIDAN DENGAN TINGKAT
KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI SECTIO CAESAREA**

**THERAPEUTIC EFFECT OF COMMUNICATION WITH THE MIDWIFE
PATIENT ANXIETY LEVEL PRE OPERATION SECTION CAESAREA**

Reny Siswanti¹, Dini Enggar Wijayanti², Ike Rina Wulandari³

1,2,3 AKBID Mardi Rahayu Kudus

reny_s80@yahoo.com, enggaraddison@ymail.com, ikerina21@yahoo.co.id

ABSTRACT

Background: The views of everyone in the face of different operations, so the response is different. Each face of the operation always creates fear and anxiety in patients, therapeutic communication is professional communication that leads to the goal of healing the patient. Aim to determine whether there was an effect of therapeutic communication is done by midwives with the level of anxiety in patients with preoperative caesarea section. Is quasi-experimental research methods. The study population was all patients pre-planned operation section in the Room Caesarea Eva Mardi Rahayu Hospital Holy of March to June 2013. The instrument used was a questionnaire and observation checklist form. Data collection techniques with treatment (therapeutic communication). The results of the study of 96 patients with preoperative responder that section prior to therapeutic communication casearea experiencing mild anxiety (25%), moderate anxiety (70.8%) and severe anxiety (4.2%). Having given therapeutic communication patients with mild anxiety (7.3%) and did not experience anxiety (92.7%). The inference that there was an effect of therapeutic communication midwife with the level of anxiety in patients with preoperative SC Mardi Rahayu RS Eva Space Ghost.

Keywords: therapeutic communication, anxiety, section caesarea

ABSTRAK

Latar belakang: Pandangan setiap orang dalam menghadapi operasi berbeda, sehingga respon pun berbeda. Setiap menghadapi operasi selalu menimbulkan ketakutan dan kecemasan pada pasien, Komunikasi terapeutik merupakan komunikasi profesional yang mengarah pada tujuan untuk penyembuhan pasien.

Tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh bidan dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea*. Metode penelitian bersifat quasi eksperimen. Populasi penelitian adalah semua pasien pre operasi *sectio caesarea* terencana di Ruang Eva Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus dari Maret-Juni tahun 2013. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dan observasi yang berupa checklist. Teknik pengumpulan data dengan *treatment* (komunikasi terapeutik). Hasil penelitian dari 96 responden yaitu pasien pre operasi *sectio caesarea* sebelum dilakukan komunikasi terapeutik mengalami kecemasan ringan (25 %), kecemasan sedang (70,8 %) dan kecemasan berat (4,2 %). Setelah diberikan komunikasi terapeutik pasien yang mengalami kecemasan ringan (7,3 %) dan tidak mengalami kecemasan (92,7 %). Simpulan bahwa ada pengaruh komunikasi terapeutik bidan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi SC di Ruang Eva RS Mardi Rahayu Kudus.

Kata kunci : komunikasi terapeutik, kecemasan, *sectio caesarea*

PENDAHULUAN

Komunikasi bidan yang sangat dibutuhkan pada pasien operasi *sectio caesarea* karena pada kondisi ini pasien cemas. Untuk mengurangi kecemasan itu maka bidan harus memberikan komunikasi terapeutik kepada pasien pre operasi *sectio caesarea*. Proses persalinan di rumah sakit seringkali mengabaikan aspek-aspek psikologis sehingga menimbulkan berbagai permasalahan psikologis bagi pasien yang salah satunya adalah kecemasan. Kecemasan merupakan perasaan yang paling umum dialami oleh pasien yang dirawat di rumah sakit, kecemasan yang sering terjadi adalah apabila pasien yang dirawat di rumah sakit harus mengalami proses operasi. Pembahasan tentang reaksi-reaksi pasien terhadap

pembedahan sebagian besar berfokus pada persiapan pembedahan dan proses penyembuhan. Untuk dapat menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi salah satunya diperlukan komunikasi yang efektif terutama komunikasi terapeutik. Hal ini perlu mendapat perhatian serius dari bidan karena bidan merupakan petugas kesehatan yang terdekat dan terlama dengan pasien.

Operasi adalah salah satu tindakan pengobatan yang banyak menimbulkan kecemasan. Bila kecemasan pada pasien pre operasi tidak segera diatasi maka dapat mengganggu proses penyembuhan, untuk itu pasien yang akan menjalani operasi harus diberi komunikasi terapeutik untuk menurunkan atau mengurangi gejala kecemasan serta dapat

meningkatkan pengetahuan kesehatan pada pasien. Komunikasi terapeutik pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Data yang diperoleh dari Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus tahun 2012, data mulai bulan Januari 2012 sampai dengan bulan September 2012 menyebutkan dari jumlah persalinan sebanyak 1376, 834 atau 60,6 % merupakan persalinan Caesarea, 435 atau 31,6 % persalinan normal, sedangkan sisanya sebanyak 107 atau 7,6 % dengan vakum ekstraksi. Berdasarkan data yang diperoleh dari Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus jumlah persalinan dengan *Caesarea* mendominasi jumlah persalinan di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus sehingga komunikasi terapeutik sangat dibutuhkan bagi pasien yang akan menjalani operasi *sectio Caesarea*. Komunikasi terapeutik salah satu tindakan bidan yang dapat mengurangi kecemasan. Dimana pada tahap ini tingkat kecemasan pasien yang akan di operasi masih 3 sangat tinggi. Maka penulis tertarik untuk meneliti "Pengaruh Komuni-

kasi Terapeutik Bidan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi *Sectio caesarea*".

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah bersifat quasi eksperimen bertujuan untuk mengungkapkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel dengan adanya manipulasi suatu variabel. Hal ini bertujuan mengetahui efek komunikasi terapeutik terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea*. Populasi penelitian ini adalah pasien yang akan menjalani tindakan operasi (pasien pre operasi *sectio caesarea*). Sampel adalah pasien pre operasi *sectio Caesarea* di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus. Pengambilan sampel dengan cara *Accidental Sampling* dengan kriteria inklusi ibu pre operasi *sectio caesarea* terencana dan bersedia menjadi responden. Sampel penelitian yang didapatkan sebanyak 96 responden. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuisisioner yang diadopsi dari instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur skala kecemasan adalah *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)*. Tahap

pertama dalam penelitian responden mengisi kuesioner tingkat kecemasan pre komunikasi terapeutik, jika dinilai hasilnya responden mengalami kecemasan maka peneliti memberikan komunikasi terapeutik, setelah 20 menit, responden diminta mengisi kuesioner tingkat kecemasan post komunikasi terapeutik. Analisis data yang akan digunakan adalah *Paired T Test* dengan menggunakan program SPSS 16,0.

HASIL DAN BAHASAN

A. HASIL

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat pre operasi *sectio*

caesarea dapat diketahui bahwa tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* pada kategori ringan sebanyak 24 (25 %), kategori sedang sebanyak 68 (70,8 %) dan kategori berat sebanyak 4 (4,2 %). Sedangkan berdasarkan distribusi frekuensi tingkat post operasi *sectio caesarea* dapat diketahui bahwa responden yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 89 (92,9 %), sedangkan pada kategori ringan sebanyak 7 (7,3 %).

Berdasarkan hasil analisa *Paired T-Test* didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 5.3

Hasil Uji Analisa Data Nilai Tingkat Kecemasan pada pasien pre dan post operasi *sectio caesarea* di Ruang Eva Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus

Data	N	Mean	SD	t hitung	t tabel	95% CI of Difference		p value
						Lower	Upper	
Pre Operasi SC	9	22.47	3.12	29.53	1,99	11.38	14.05	0,000
Post Operasi SC	9	10.26	2.30					
Selisih	6	12.21	0	9	0	8	6	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata sebelum dan sesudah mengalami penu-

runan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan tingkat kecemasan. Selain itu

harga t hitung lebih besar dari t tabel ($29.539 > 1.990$) dan nilai p value sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh komunikasi terapeutik bidan dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* di Ruang Eva Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus.

B. BAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada pasien pre dan post operasi *sectio caesarea* menunjukkan bahwa terjadi penurunan tingkat kecemasan setelah diberikan treatment berupa komunikasi terapeutik pada pasien operasi *sectio caesarea*. Setiap menghadapi operasi selalu menimbulkan ketakutan dan kecemasan pada pasien, Kecemasan adalah sesuatu yang menimpa hampir setiap orang pada waktu tertentu dalam kehidupannya (Rahmaiah, Savitri, 2003). Seseorang yang sangat cemas sehingga tidak bisa berbicara dan mencoba menyesuaikan diri dengan kecemasan sebelum operasi, seringkali men-

jadi hambatan pada pasca operasi, pasien menjadi cepat marah, bingung, lebih mudah tersinggung akibat reaksi psikis, dibandingkan dengan orang yang cemas ringan (Tarwoto dan Wartonah, 2006). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh komunikasi terapeutik bidan dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* di Ruang Eva Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus.

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Setelah melakukan kegiatan penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan tingkat kecemasan. Selain itu harga t hitung lebih besar dari t tabel ($29.539 > 1.990$) dan nilai p value sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh komunikasi terapeutik bidan dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* di Ruang Eva Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus.

B. SARAN

Bagi tenaga kesehatan dapat lebih meningkatkan komunikasi terapeutik dalam memberikan asuhan sayang ibu terutama pada pasien pre operasi *sectio caesarea*.

Sedangkan bagi Rumah Sakit Mardi Rahayu dapat mempertahankan mutu pelayanan dalam memberikan asuhan ibu bersalin terutama pada pasien pre operasi *sectio caesarea*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwani. 2003. *Komunikasi Dalam Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Benson. 2001. *Microbiological Application. Laboratory Manual in General Microbiology*. The McGraw-Hills Companies. Fifth Edition
- Christina, dkk, 2002. *Komunikasi kebidanan*. Jakarta.
- Cunningham, F. G. 2005. *Obstetri Williams*. Edisi 21. Jakarta : EGC.
- Damayanti Mukhriyah. 2008. *Komunikasi Keperawatan dalam Praktek Keperawatan*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Hawari, Dadang. 2001. *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indosnesia
- Indrawati. 2003. *Komunikasi Untuk Perawat*, Jakarta : EGC
- Kasdu, D. 2003. *Operasi Caesarea*. Jakarta: Puspa Swara
- Ramaiah, Savitri. 2003. *Kecemasan, Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*. Jakarta : Bina Rupa Aksara.
- Sugiyono. 2001. *Statistik non parametris untuk penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2004, *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suryani. 2005. *Komunikasi Terapeutik : teori dan praktik*. Jakarta : EGC
- Tarwoto & Wartonah. 2006. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*, Edisi 3., Jakarta : Salemba Medika
- <http://wir-nursing.blogspot.com/2012/06/pengaruh-water-birth-terhadap-tingkat.html>